

## PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Khalimatus Sa'diyah**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

diyah.smanmt29@gmail.com

**Eni Wuryani**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

eniwuryani@unesa.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of corporate governance mechanisms that are proxies through institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners and independent directors on firm value. This research uses multiple linear regression analysis. The research sample is a company incorporated in the property, real estate and building construction sector period of 2015-2018 with a total data of 193. The results of this study indicate that the independent commissioners and independent directors has effect on firm value.*

**Keywords:** *Independent Commissioners, Independent Directors and Firm Value.*

### **PENDAHULUAN**

Pendirian perusahaan mempunyai beberapa tujuan seperti halnya memaksimalkan harga saham atau nilai perusahaan, memakmurkan para *shareholder* dan memperoleh keuntungan tinggi (Sukirni, 2012). Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan. Mencapai tingginya nilai perusahaan perlu adanya kerja sama antara manajer dengan pihak lainnya berdasarkan kesepakatan agar tidak menimbulkan masalah antara kedua pihak. Kenyataannya pada saat menyamakan kepentingan kedua pihak tersebut sering mengalami masalah disebut dengan masalah keagenan. Masalah ini menjadi penyebab kegagalan dalam pencapaian tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Masalah keagenan terjadi ketika pihak manajer lebih mendahulukan keperluan pribadinya namun pemegang saham tidak menginginkannya (Dewi dan Nugrahanti, 2014). Keperluan pribadi manajer ini menjadikan perusahaan harus menambah biaya (*cost*), penambahan biaya menjadikan keuntungan menurun dan mempengaruhi harga saham begitupun nilai perusahaan ikut menurun. Rofika (2016) penurunan harga saham dapat diakibatkan karena tata kelola (*corporate governance*) dari perusahaan. Berkaca dari kasus pelanggaran tata kelola perusahaan yang terjadi pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk yaitu perusahaan bidang jasa yang tergabung dalam sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan. Manajer perusahaan ini korupsi anggaran proyek konstruksi hal ini berdampak pada harga saham yang mengalami penurunan (Pratama, 2018).

Berkaca dari kasus pelanggaran tata kelola perusahaan sehingga penulis ingin mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* (CG) dari perusahaan sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan. Mekanisme CG diprosikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisararis independen dan direktur independen pada nilai perusahaan periode 2015-2018.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menerangkan ketika pemisahan kepemilikan antara manajer dan pemilik perusahaan akan disertai dengan timbulnya biaya akibat dari kurangnya penyalarsan kepentingan antara pengelola dan pemilik (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan dikaitkan dengan mekanisme CG berfungsi menjadi alat dalam mendisiplinkan pengelola untuk mentaati kontrak yang telah disepakati sehingga dengan prinsip-prinsip CG masalah keagenan pada perusahaan dapat berkurang dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

#### **Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa kelangsungan suatu organisasi ekonomi dipengaruhi oleh sokongan dari *stakeholder*, hal itu harus diperoleh perusahaan sebagai sebuah aktivitas. Pihak *stakeholder* dalam perusahaan terdiri dari berbagai pihak meliputi konsumen, kreditur, pemegang saham, pemerintah dan pihak lain yang menjadi bahan pertimbangan sebuah perusahaan terkait

informasi yang akan diungkapkan atau sebaliknya yang berada di laporan keuangan suatu perusahaan. Teori ini memiliki hubungan dengan *CG* adalah *stakeholder* sebagai pihak dalam bentuk individu maupun kelompok yang mampu menjadi pihak yang mempengaruhi atau dipengaruhi untuk mencapai sebuah tujuan perusahaan (Hamdani, 2016:34).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan harga yang dibayarkan calon investor dan disebut juga sebagai harga pasar dari perusahaan itu sendiri (Suranto, dkk 2017). Di BEI, harga pasar dimaknai sebagai harga dari calon investor yang telah siap dibayarkan untuk setiap lembar saham dari perusahaan atau dimaknai sebagai persepsi atau respon pihak investor pada perusahaan terkait harga saham. Nilai perusahaan yang maksimal merupakan tujuan dalam pendirian perusahaan, nilai ini menggambarkan harga saham perusahaan tersebut (Wardoyo dan Veronica, 2013). Semakin tinggi harga yang dibayarkan calon investor semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Nuraina, 2012).

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional yaitu bagian internal *corporate governance*. Adanya saham institusi ini dapat mengurangi atau meminimalisir adanya masalah keagenan yang ada di perusahaan. Pihak institusional secara efektif mampu mengontrol dan mengawasi kinerja dari manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan karena kepemilikan yang terkonsentrasi (Arouri, dkk 2014).

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan saham manajerial merupakan saham yang dimiliki pihak eksekutif atau pihak yang berada pada struktur organisasi perusahaan dan sebagai pelaksana kegiatan operasional perusahaan (Dewi dan Nugrahanti, 2014). Saham yang dimiliki oleh manajer dapat menurunkan tindakan manajer yang berlebihan sehingga mempersatukan kepentingan pemegang saham dan manajer, hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif.

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen menurut KNKG (2006) yaitu pihak dari luar perusahaan atau tidak terafiliasi dengan berbagai pihak manapun di perusahaan. Perusahaan terdaftar di BEI harus ada komisaris independen serendah-rendahnya 30% dan diwajibkan memiliki pengalaman dalam bidang keuangan dan akuntansi berdasarkan Peraturan OJK Nomor 33/ PJOK.04/ 2014.

### **Direktur Independen**

Berdasarkan surat keputusan Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap atau calon perusahaan publik wajib memiliki direktur independen. Direktur independen yaitu pihak yang tidak terafiliasi dengan perusahaan dan ketergantungan ekonomi pada perusahaan tempat ia menjabat dengan komposisi sekurang-kurangnya 1 orang dari jajaran dewan direktur dengan pemilihan melalui RUPS (Kurnia, dkk 2019).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan saham institusional yang terkonsentrasi menjadi alternatif dalam meningkatkan nilai perusahaan (Sukirni, 2012). Saham institusi memiliki peran penting dalam memonitoring pihak manajer serta mendorong optimalisasi pengawasan. Ketika pengawasan yang optimal dilakukan kepada manajer maka kemakmuran yang diterima pemegang saham akan terjamin. Hasil penelitian terdahulu Arouri, dkk (2014) dan Alfaraih, dkk (2012) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada nilai perusahaan. Dari pernyataan yang ada maka hipotesis penelitian:

**H<sub>1</sub>: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Pemisahan kepemilikan antara pemilik dan manajer menimbulkan masalah keagenan hal ini dikarenakan kepentingan pribadi yang berbeda yang menyebabkan kerugian pemilik perusahaan. Perlu adanya mekanisme pengendalian dalam mengurangi masalah keagenan sehingga dapat menyetarakan kepentingan melalui kepemilikan saham manajerial (Dewi dan Nugrahanti, 2014). Kondisi ini jika diklasifikasikan sebagai hal yang dapat mendatangkan keuntungan pada mendatang maka banyak investor yang akan memberikan dananya pada perusahaan tersebut atau melakukan pembelian saham. Situasi ini berdampak terhadap kenaikan harga saham begitupun nilai perusahaan. Penelitian Muryati dan Suardikha (2014) dan Sulong, dkk (2013) menerangkan kepemilikan manajerial berpengaruh pada nilai perusahaan. Pernyataan telah dijelaskan maka disusun hipotesis:

**H<sub>2</sub>: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

### Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan diharapkan mampu meningkatkan pengawasan dan mengusahakan hasil laporan keuangan yang berkualitas (Dewi dan Nugrahanti, 2014). Pengawasan yang dilakukan dapat mengurangi adanya perilaku curang pihak manajer dalam menghasilkan laporan keuangan sehingga kualitas keuangan akan menjadi lebih baik. Kualitas keuangan yang baik mampu memikat calon investor untuk memberikan modal. Pemberian modal menyebabkan harga saham begitupun nilai perusahaan yang tinggi. Bukti empiris dari Sadasia (2014) dan Sarafina dan Saifi (2017) bahwa komisaris independen mempengaruhi nilai perusahaan. Pernyataan telah dijelaskan maka disusun hipotesis:

#### H<sub>3</sub>: Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

### Pengaruh Direktur Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Keberadaan direktur independen berdasarkan teori keagenan pihak ini tidak memiliki hubungan dengan pihak internal, tidak bergantung ekonomi pada perusahaan iamenjabat, mampu mengawasi kinerja para eksekutif serta akan memberikan keuntungan bagi pemilik perusahaan sehingga masalah keagenan teratasi. Teratasinya masalah keagenan dapat mengurangi pengeluaran biaya *agency* dan berpengaruh pada peningkatan keuntungan kemudian harga saham mengalami peningkatan begitupun nilai perusahaan. Bukti empiris oleh Gull, dkk (2013) adanya direktur independen pada perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan telah dijelaskan maka disusun hipotesis:

#### H<sub>4</sub>: Direktur Independen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif hal ini dikarenakan dalam penyajian hasil terdapat data angka yang menggambarkan hubungan diantara variabel dalam penelitian. Data sekunder merupakan kategori data yang digunakan diperoleh dari *website* BEI dan bersumber dari laporan keuangan dan tahunan yang telah dilaporkan oleh perusahaan di sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan dalam periode 2015-2018.

### Populasi dan Sampel

Perusahaan di sektor properti real estat dan konstruksi bangunan pada periode 2015-2018 dipilih sebagai populasi penelitian. Menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan sampel yaitu dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:137). Berikut hasil pemilihan sampel ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar dalam sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan yang mempublikasikan laporan tahunan dan keuangan periode 2015-2018.	250
Outlier data	(57)
<b>Sampel Akhir</b>	<b>193</b>

Sumber: Data diolah

### Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

#### Kepemilikan Institusional (Variabel Independen)

Santoso (2017) menjelaskan kepemilikan institusional dihitung dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Institusi meliputi perbankan, asuransi, perusahaan terbatas dan lembaga keuangan lainnya.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### Kepemilikan Manajerial (Variabel Independen)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dipegang pihak manajerial, variabel ini menggunakan bentuk *dummy*. Jika pihak manajer memiliki saham di perusahaan diberi nilai 1 dan diberi nilai 0 jika manajer tidak memiliki saham (Pracihara, 2016).

**Komisaris Independen (Variabel Independen)**

Sadasiha (2014) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak dengan perusahaan. Pengukuran ini dilakukan dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

**Direktur Independen (Variabel Independen)**

Gull, dkk (2013) direktur independen adalah anggota dewan direksi yang tidak terafiliasi dengan pihak manapun. Pengukuran dilakukan dengan cara membagi jumlah direktur independen dengan jumlah anggota dewan direktur.

$$\text{Direktur Independen} = \frac{\text{Jumlah direktur independen}}{\text{Jumlah anggota dewan direktur}} \times 100\%$$

**Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)**

Nilai perusahaan merupakan harga yang siap dibayarkan oleh calon investor atau disebut dengan harga pasar dari perusahaan.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

MVE = harga saham penutupan x jumlah saham beredar

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dokumentasi dipilih sebagai teknik untuk mengumpulkan data secara kuantitatif yang diperoleh dari kejadian yang sudah berlalu (Sugiyono, 2017:240). Data yang dimaksud yaitu laporan tahunan dan keuangan dihimpun dari *website* resmi BEI.

**Teknik Analisis Data**

Proses analisis ini dilaksanakan setelah data sudah terkumpul secara keseluruhan. Menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan statistik deskriptif. Menggunakan regresi linear berganda dikarenakan jumlah variabel independen dalam penelitian ini melebihi satu variabel (Sugiyono, 2017:147). Sehingga dengan regresi linear berganda dapat mengetahui pengaruh dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan direktur independen sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

**Statistik Deskriptif**

Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif merupakan cara dalam menganalisa data dalam bentuk deskripsi tanpa menyimpulkan hasil yang telah berlaku secara general. Statistik deskriptif digunakan penulis untuk mendeskripsikan suatu sampel dan tidak membuat kesimpulan pada populasi dimana sampel ini diambil.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi wajib dilakukan sebelum uji regresi. Tujuan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model penelitian menyeleweng atau memenuhi syarat. Uji ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan yang terakhir uji multikolinearitas.

**Regresi Linear Berganda****Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Ghozali (2016:95) kegunaan koefisien determinasi yaitu mengetahui besaran pengaruh yang didistribusikan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yaitu antara 1 (satu) dan 0 (nol). Nilai R<sup>2</sup> semakin mendekati angka satu maka variabel independen mampu menghasilkan informasi dalam memprediksikan variabel dependen begitupun sebaliknya jika menjauhi angka satu maka informasi yang dihasilkan sangat terbatas.

**Uji Statistik F**

Uji ini (F) bertujuan dalam mengetahui apakah ada pengaruh simultan pada variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Terjadi pengaruh secara simultan jika hasil signifikansi kurang dari 5%.

**Uji Statistik t**

Uji ini (t) bertujuan mengetahui pengaruh secara *partial* atau individu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengaruh secara *partial* terjadi jika hasil uji menunjukkan signifikansi kurang dari 5%.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Analisis Statistik****Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KINS	193	.00	.97	.5877	.22580
KMNJ	193	0	1	.64	.481
KI	193	.20	.83	.4010	.09208
DI	193	.08	.67	.2408	.09362
Q	193	.19	1.90	.988	.39623
Valid N	193				

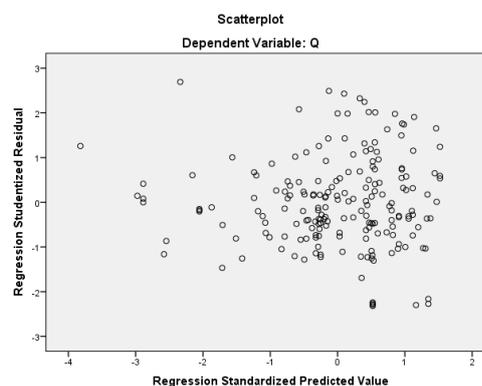
Sumber: Data diolah SPSS (Descriptive Statistics)

**Hasil Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas Data****Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov**

Hasil Signifikansi	.066
--------------------	------

Sumber: Data diolah SPSS (One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test)

Hasil pengujian pada tabel 3 menghasilkan nilai signifikansi 0,066 setelah dilakukan penghapusan data karena outlier. Hasil signifikansi ini melebihi 5% atau batas probabilitas sehingga model regresi ini mengalami penyebaran secara normal pada residual data.

**Uji Heteroskedastisitas****Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data diolah SPSS (Scatterplot)

Hasil grafik pada gambar 1 menunjukkan model regresi mengandung homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan tidak adanya bentuk yang artinya titik-titik yang berada di grafik telah mengalami penyebaran di bagian atas angka 0 dan bawah pada sumbu vertikal (Y).

**Uji Autokorelasi****Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Hasil Pengujian Durbin Watson	2,129
-------------------------------	-------

Sumber: Data diolah SPSS (Model Summary)

Hasil tabel 4 menunjukkan tidak mengindikasikan adanya autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai hasil pengujian Durbin Watson pada tabel 4 diatas yaitu 2,129 berada ditengah nilai  $d_u$  dan  $4-d_u$ .

**Uji Multikolinearitas****Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

Model	Tolerance	VIF
KINS	.995	1.005
KMNJ	.933	1.072
KI	.939	1.066
DI	.985	1.015

Sumber: Data diolah SPSS (Coefficient<sup>a</sup>)

Tabel 5 diatas menunjukkan model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas. Tidak terjadi multikolinearitas karena model telah memenuhi syarat nilai *tolerance* yang melebihi 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi**

Hasil pengujian	.121
-----------------	------

Sumber: Data diolah SPSS (*Model Summary*)

Tabel 6 hasil pengujian menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar .121. Hal ini menunjukkan 12,1% variabel mekanisme *corporate governance* dengan keempat proksi yang dipilih mampu menjelaskan nilai perusahaan. Nilai sisanya atau 87,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian.

#### Uji Statistik F

**Tabel 7. Uji Statistik F**

Sig. Uji F	.000
------------	------

Sumber: Data diolah SPSS (*ANOVA*)

Hasil uji F pada tabel 7 menghasilkan nilai signifikansi 0,00. Hal ini menunjukkan pada model regresi penelitian semua variabel independen atau secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen.

#### Uji Statistik t

**Tabel 8. Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
Konstanta	1.434	.178	8.056	.000
KINS	.192	.119	1.615	.108
KMNJ	.020	.058	.352	.725
KI	-.602	.301	-2.004	.047
DI	-1.372	.289	-4.755	.000

Sumber: Data diolah SPSS (*Coefficients<sup>a</sup>*)

Hasil uji t pada tabel 8 memperlihatkan terdapat dua variabel yang berpengaruh pada nilai perusahaan yaitu variabel komisaris independen (KI) dan direktur independen (DI). Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan variabel komisaris independen dan direktur independen kurang dari 5%.

### Pembahasan

#### Pengaruh kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan

Bukti empiris menyatakan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Terbukti hasil uji t menampilkan nilai 0,108 lebih besar dari 5% sehingga menolak  $H_1$ . Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Bukti empiris ini bertentangan dengan teori keagenan dan teori stakeholder. Terkait teori keagenan pihak institusi yaitu pihak *principal* dengan kepemilikan saham terbesar dianggap mampu menjadi pengawas aktivitas dari manajer dalam peningkatan nilai perusahaan namun teori ini berlawanan dengan hasil. Terkait teori *stakeholder* institusi menjadi pihak yang berpengaruh atau dipengaruhi dalam mencapai tujuan perusahaan. Tidak sejalannya hasil penelitian dengan teori dimungkinkan karena beberapa penyebab. Pertama, setiap institusi memiliki tujuan yang berbeda dalam menanamkan modal sehingga tidak fokus pada tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Kedua, asimetri informasi antara manajer dengan pihak institusi sehingga tidak semua informasi diketahui pihak institusi. Ketiga, rata-rata setiap perusahaan sektor ini memiliki prosentase saham institusi yang sama untuk setiap periodenya hal ini berdasarkan tabulasi data.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Bukti empiris menyatakan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Terbukti hasil uji t signifikansi 0,725 atau melebihi 0,05 sehingga  $H_2$  ditolak. Bukti ini menunjukkan pemegang saham manajerial tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Bukti empiris ini bertentangan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa dengan saham manajerial mampu menjadi alat untuk menyelaraskan kepentingan dari manajer dan pemilik sehingga tujuan peningkatan nilai perusahaan akan tercapai. Ketidaksiharian dengan teori dimungkinkan karena tidak semua perusahaan disektor ini pihak manajer menjadi pemilik saham terbukti 69 perusahaan dari 193 yang tidak memiliki saham manajerial.

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Bukti empiris menunjukkan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau hipotesis ( $H_3$ ) diterima. Terbukti hasil uji t 0,47 yang menunjukkan kurang dari 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi komposisi komisaris independen maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Bukti empiris sejalan dengan teori yang menjelaskan komisaris independen mampu menjadi perantara komunikasi antara manajer dan principal dalam pencapaian tujuan. Komisaris independen mampu menghasilkan pengawasan yang efektif pada manajer dan menghasilkan laporan yang berkualitas. Pengawasan ini mampu mengurangi tindakan curang manajer menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan yang berkualitas dapat menciptakan daya tarik investor untuk menanamkan modal, penanaman modal menyebabkan naiknya harga saham begitupun nilai perusahaan.

### **Pengaruh Direktur Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Bukti empiris menunjukkan direktur independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau hipotesis ( $H_4$ ) diterima. Terbukti hasil uji t 0,00 yang menunjukkan kurang dari 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi komposisi direktur independen maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Bukti empiris sejalan dengan teori bahwa direktur independen sebagai pihak yang tidak terafiliasi dengan internal perusahaan mampu meningkatkan efektifitas kegiatan perusahaan, mencerminkan *corporate governance* yang baik telah dijalankan perusahaan. Direktur independen mampu menjadi penentu kebijakan atau strategi yang akan diambil perusahaan. Keberadaannya mampu menjadi pengawas kinerja eksekutif yang nantinya dapat mengatasi masalah keagenan. Ketika masalah keagenan teratasi maka biaya *agency* berkurang dan berdampak pada naiknya keuntungan begitupun harga saham dan nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Bukti empiris yang diperoleh hanya komisaris independen dan direktur independen yang memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Berpengaruhnya komisaris independen dan direktur independen terhadap nilai perusahaan dikarenakan kedua pihak tersebut tidak terafiliasi dengan perusahaan. Komisaris independen mampu menjadi perantara dalam menyampaikan tujuan perusahaan serta mengusahakan laporan keuangan yang berkualitas. Direktur independen mampu mengawasi aktivitas pihak eksekutif, penentu kebijakan perusahaan, mengatasi masalah keagenan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan disebabkan setiap institusi terdapat kepentingan yang berbeda dalam menanamkan modal sehingga tidak fokus pada tujuan perusahaan. Selain itu hanya 65% perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan selain proksi mekanisme *corporate governance* yang telah digunakan dan memilih sektor yang secara keseluruhan memiliki saham manajerial atau kepemilikan manajerial. Saran untuk perusahaan agar memperhatikan komposisi dari komisaris independen dan direktur independen sebagai mekanisme *corporate governance* untuk meningkatkan nilai perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfaraih, M., Alanezi, F., & Almujaed, H. (2012). The Influence of Institutional and Government Ownership on Firm Performance : Evidence from Kuwait. *International Business Research*, 5(10), 192–200.
- Arouri, H., Hossain, M., & Muttakin, M. B. (2014). Effect of Board and Ownership Structure on Corporate Performance Evidence from GCC Countries. *Accounting in Emerging Economies*, 4(1), 117–130.
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris

- Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2011-2013). *KINERJA*, 18(1), 64–79.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gull, A. A., Akram, T., Bilal, M., & Muzaffar, Z. (2013). Do Board Independence Carry Value? A Case Study of Pakistani Banks. *Research Jurnal of Management Sciences*, 2(5), 1–5.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia (2006). Jakarta.
- Kurnia, Pratomo, D., & Handoko, T. (2019). The Effect of CEO Compensation, Independen Director and Audit Quality on Tax Aggressiveness. *Accounting Research Journal Os Sutaatmadja (Accruals)*, 3(1), 62–72.
- Muryati, N. N. T. S., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Corporate Governance pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(9), 411–429.
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *AKRUAL Jurnal Akuntansi*, 4(1), 51–70.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (2014).
- Pracihara, S. M. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 1–10.
- Pratama, I. R. (2018). Berkaca dari Wakita Karya, KPK Ingin BUMN Terapkan Sistem GCG. *Tribunnews*.
- Rofika. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Valuta*, 2(1), 27–36.
- Sadasiha, Y. G. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–15.
- Santoso, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis* (pp. 67–77).
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan ( Studi pada Badan Usaha Milik Negara ( BUMN ) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 ). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(3), 108–117.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–12.
- Sulong, Z., Gardner, J. C., Hussin, A. H., Sanusi, Z. M., & Carl B. McGowan, J. (2013). Managerial Ownership, Leverage and Audit Quality Impact on Firm Performance: Evidence from the Malaysian ACE Market. *Accounting & Taxation*, 5(1), 59–70.
- Suranto, V. A. H. M., Nangoi, G. B., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1031–1040.
- Wardoyo, & Veronica, T. M. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149.